

Plan of Action (PoA) dalam Manajemen Rumah Sakit: Urgensi, Tantangan, dan Implementasinya

Plan of Action (PoA) in Hospital Management: Urgency, Challenges, and Implementation

Muhammad Rafli Ramadhan¹, Darmawati Sahafi¹, Khleg Gamal Mohammed Al-Yamani¹, Budi Hartono¹

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi Penulis: raflyramadhan1812@gmail.com

ABSTRACT

The Plan of Action (PoA) is an operational planning instrument that plays a crucial role in ensuring the achievement of organizational objectives, including in hospitals. PoA helps translate strategic plans into concrete, measurable, and systematic actions. This article aims to examine the concept of PoA based on various references, identify the urgency and challenges of its implementation in hospitals, describe the components and stages of PoA development, and review relevant journals on PoA implementation in hospital settings. The method employed is a literature review of management textbooks and health-related journal articles. The findings indicate that PoA is a critical element in improving service quality and management efficiency in hospitals, despite facing challenges such as limited resources, complex coordination, and organizational commitment.

Keywords: Plan of Action, Hospital Management, Operational Planning, Service Quality

ABSTRAK

Plan of Action (PoA) merupakan instrumen perencanaan operasional yang berperan penting dalam memastikan ketercapaian tujuan organisasi, termasuk di Rumah Sakit (RS). PoA membantu menerjemahkan rencana strategis ke dalam langkah-langkah konkret yang terukur dan sistematis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian PoA berdasarkan beberapa referensi, mengidentifikasi urgensi dan tantangan penerapannya di RS, menguraikan komponen serta tahapan penyusunan PoA, serta menelaah jurnal terkait implementasi PoA di RS. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap buku teks manajemen dan artikel jurnal kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PoA merupakan elemen krusial dalam peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi manajemen RS, meskipun menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya, kompleksitas koordinasi, dan komitmen organisasi.

Kata Kunci : Plan of Action, Manajemen Rumah Sakit, Perencanaan Operasional, Mutu Pelayanan

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, baik dari sisi pelayanan klinis maupun manajerial. Dinamika regulasi, tuntutan mutu dan keselamatan pasien, serta keterbatasan sumber daya menuntut RS untuk memiliki sistem perencanaan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Perencanaan yang tidak terimplementasi secara operasional berisiko menjadikan visi dan strategi RS hanya bersifat normatif.

Salah satu instrumen penting dalam menjembatani perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional adalah Plan of Action (PoA). PoA berfungsi sebagai panduan kerja yang merinci tujuan, kegiatan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, serta indikator keberhasilan. Dalam konteks manajemen RS, PoA menjadi alat penting untuk memastikan peningkatan mutu pelayanan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan perbaikan kinerja organisasi.

Artikel ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep PoA dalam manajemen RS, mulai dari definisi, urgensi, tantangan, komponen, tahapan penyusunan, hingga implementasinya berdasarkan kajian jurnal ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Tujuan penelitian adalah mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis informasi ilmiah mengenai penerapan Plan of Action dalam manajemen Rumah Sakit. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif berdasarkan teori manajemen, hasil penelitian sebelumnya, serta kebijakan dan praktik yang relevan di bidang kesehatan.

Sumber data terdiri dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan resmi dari lembaga nasional dan internasional yang membahas perencanaan operasional, manajemen mutu, dan pengelolaan Rumah Sakit. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan tema-tema utama,

membandingkan temuan antar referensi, serta mensintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang utuh dan sistematis.

HASIL

Pengertian Plan of Action (PoA)

Plan of Action memiliki pengertian yang beragam namun saling melengkapi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan PoA sebagai dokumen perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan terstruktur, lengkap dengan tujuan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan indikator pencapaian. Robbins dan Coulter menjelaskan PoA sebagai rencana operasional yang menerjemahkan strategi organisasi ke dalam tindakan nyata yang dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Sementara itu, Hughes memandang PoA sebagai alat manajemen untuk memastikan bahwa setiap tujuan dan permasalahan organisasi ditindaklanjuti secara sistematis.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, PoA dapat disimpulkan sebagai dokumen perencanaan operasional yang memuat langkah-langkah konkret, terukur, dan terjadwal untuk mencapai tujuan organisasi sekaligus menjadi alat pengendalian dan evaluasi kinerja. Urgensi Plan of Action dalam Manajemen Rumah Sakit

Penerapan PoA di RS memiliki urgensi yang tinggi. Pertama, PoA berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui perencanaan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Kedua, PoA membantu RS dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara efisien. Ketiga, PoA menjadi bukti implementasi siklus perencanaan dan evaluasi yang dibutuhkan dalam proses akreditasi RS.

Tantangan Penerapan PoA di Rumah Sakit

Meskipun memiliki peran strategis, penerapan PoA di RS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi perencanaan, lemahnya komitmen manajemen, serta kompleksitas koordinasi lintas unit sering kali menghambat implementasi PoA.

Selain itu, PoA juga kerap dipersepsikan sebagai dokumen administratif semata tanpa pengawalan implementasi yang optimal.

Komponen-komponen Plan of Action

PoA yang efektif umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu identifikasi masalah atau tujuan, perumusan tujuan spesifik yang terukur, rencana kegiatan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, indikator dan target capaian, serta kebutuhan sumber daya dan anggaran. Kelengkapan komponen ini menjadi kunci agar PoA dapat diimplementasikan dan dievaluasi secara objektif.

Tahapan Penyusunan Plan of Action

Tahapan penyusunan PoA meliputi analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah, penetapan prioritas masalah, perumusan tujuan dan indikator, penyusunan rencana kegiatan, implementasi PoA, serta monitoring dan evaluasi. Siklus ini memungkinkan RS melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan PoA.

Implementasi PoA Berdasarkan Kajian Jurnal

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PoA secara sistematis berdampak positif terhadap kinerja RS. Studi pada unit keperawatan menunjukkan bahwa PoA mampu meningkatkan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dan menurunkan kejadian tidak diharapkan. Penelitian lain dalam konteks keselamatan pasien melaporkan bahwa PoA berkontribusi pada penurunan angka kesalahan medis melalui perencanaan pelatihan dan supervisi yang terstruktur. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa PoA merupakan instrumen perubahan organisasi yang berdampak langsung pada mutu dan keselamatan pelayanan RS.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Plan of Action* (PoA) merupakan instrumen fundamental dalam manajemen rumah sakit yang berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan strategis dan implementasi operasional. Definisi PoA yang dikemukakan oleh WHO, Robbins dan

Coulter, serta Hughes memperlihatkan kesamaan perspektif bahwa PoA bukan sekadar dokumen administratif, melainkan alat manajerial yang memastikan setiap tujuan dan permasalahan organisasi ditindaklanjuti melalui langkah-langkah yang sistematis, terukur, dan dapat dievaluasi. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan PoA memiliki posisi strategis dalam mendukung tata kelola rumah sakit yang efektif dan berorientasi pada kinerja.

Urgensi penerapan PoA dalam manajemen rumah sakit sebagaimana ditunjukkan dalam hasil kajian berkorelasi erat dengan tuntutan peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi sumber daya. Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan dengan tingkat kompleksitas tinggi memerlukan mekanisme perencanaan yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsi klinis dan non-klinis. PoA memungkinkan rumah sakit menerapkan pendekatan *continuous quality improvement* dengan memastikan bahwa setiap permasalahan yang teridentifikasi diikuti oleh rencana perbaikan yang jelas, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain itu, PoA juga menjadi instrumen penting dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit yang menekankan adanya siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis.

Meskipun demikian, hasil kajian juga mengungkapkan bahwa implementasi PoA di rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam perencanaan dan analisis, lemahnya komitmen manajemen puncak, serta kompleksitas koordinasi lintas unit sering kali menghambat efektivitas PoA. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa kegagalan implementasi rencana aksi umumnya disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang belum mendukung pembelajaran serta perbaikan berkelanjutan. Persepsi PoA sebagai dokumen administratif semata berpotensi menurunkan nilai strategisnya dan menyebabkan

rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Pembahasan mengenai komponen dan tahapan penyusunan PoA menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti. PoA yang efektif harus memuat identifikasi masalah yang jelas, tujuan yang spesifik dan terukur, indikator kinerja, serta alokasi sumber daya yang realistis. Tahapan penyusunan PoA yang mencakup analisis situasi, penetapan prioritas, implementasi, serta monitoring dan evaluasi mencerminkan penerapan prinsip manajemen modern yang adaptif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal rumah sakit. Dengan demikian, PoA dapat berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen sekaligus sarana evaluasi kinerja organisasi.

Hasil kajian jurnal menunjukkan bahwa implementasi PoA secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kinerja rumah sakit, khususnya dalam aspek mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Studi pada unit keperawatan dan keselamatan pasien melaporkan bahwa PoA berkontribusi pada peningkatan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, penurunan kejadian tidak diharapkan, serta berkurangnya kesalahan medis. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa PoA merupakan instrumen perubahan organisasi yang efektif ketika didukung oleh pelatihan, supervisi, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, PoA tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran organisasi (*organizational learning*).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Plan of Action memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan rumah sakit. Keberhasilan implementasi PoA sangat ditentukan oleh integrasi antara perencanaan yang sistematis, komitmen kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, PoA perlu diposisikan sebagai bagian integral dari sistem manajemen rumah sakit, bukan sekadar kewajiban

administratif.

SIMPULAN

Plan of Action merupakan instrumen penting dalam manajemen Rumah Sakit yang berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional. PoA berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi sumber daya, serta akuntabilitas kinerja RS. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, PoA yang disusun dan dijalankan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendukung peningkatan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan komitmen manajemen menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan PoA di Rumah Sakit.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan penelitian ini, penerapan Plan of Action (PoA) dalam manajemen Rumah Sakit perlu didukung oleh komitmen manajemen yang kuat agar PoA tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan operasional. Pimpinan Rumah Sakit diharapkan mampu mengintegrasikan PoA ke dalam proses pengambilan keputusan, pengendalian kinerja, serta sistem akuntabilitas organisasi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, sehingga PoA yang disusun bersifat realistis, terukur, dan dapat diimplementasikan secara efektif.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi PoA juga sangat ditentukan oleh koordinasi lintas unit yang baik serta dukungan sistem yang memadai. Rumah Sakit perlu membangun mekanisme kerja sama antar unit dan profesi secara terstruktur, serta menyelaraskan PoA dengan program peningkatan mutu, keselamatan pasien, dan standar akreditasi. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi, didukung oleh pemanfaatan sistem informasi dan

digitalisasi perencanaan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan keberlanjutan perbaikan kinerja. Dengan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, PoA dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi manajemen Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. F., Zaman, N., Nurjannah, N., Saputra, I., & Usman, S. (2024). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit ditinjau dari aspek perencanaan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 277–288.
- Aini, W. N., Lailiyah, S., & Kurniawati, N. A. (2025). Upaya penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit: Tinjauan sistematis. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1–13.
- Amartiani, R. N. M., & Purwanda, E. (2023). Implementasi manajemen keselamatan pasien di rumah sakit swasta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 1–8.
- Annisa, S. R., Syabil, S., Yusuf, H. A., & Iswanto, A. H. (2023). Penerapan lean management pada pelayanan rawat jalan pasien BPJS di rumah sakit. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 46–55.
- Asida, D., Syah, T. Y. R., Sunaryanto, K., & Lestariani, R. I. (2023). Perencanaan strategi manajemen pengembangan lean hospital pada layanan pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5160–5165.
- Khairani, M., Redha, P. S., & Putri, S. A. (2025). Hubungan pelaksanaan manajemen keselamatan pasien dengan mutu pelayanan kesehatan di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 8(1), 11–18.
- Kurnianto, A. (2023). Analisis implementasi tujuh langkah menuju keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 188–196.
- Najwiah, A. W., & Mudayana, A. A. (2022). Implementasi sasaran keselamatan pasien berdasarkan standar KARS di rumah sakit daerah. *International Journal of Healthcare Research*, 5(2), 1–10.
- Rezeki, S., Girsang, E., Ginting, C. N., & Nasution, A. N. (2022). Penerapan manajemen keselamatan pasien dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 1021–1028.
- Riandini, R. R., Arifiyanto, A. Y., Rochmah, T. N., Chalidyanto, D., & Purwaningtyas, R. M. (2023). Compliance with clinical pathways and its impact on hospital performance under national health insurance. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit (JMMR)*, 12(3), 351–365.
- Saefulmilah, H., Marlina, E., Sundari, P., & Nopianna, I. (2025). Peningkatan mutu keselamatan pasien melalui digitalisasi pelaporan insiden keselamatan pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1–10.
- Santika, M., Paramarta, V., & Somba, I. (2024). Penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan kinerja rumah sakit: Kajian konseptual. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1–10.
- Simamora, V. S., Zulfendri, Z., Simamora, R. H., & Nasution, P. C. C. A. (2020). Implementasi patient safety pada pelayanan anak di rumah sakit umum. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 188–196.
- Sumarni, S. (2020). Analisis implementasi patient safety dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(2), 85–92.
- Yudistira, J. A., Surono, A., & Meliala, A. (2024). Implementasi kebijakan manajemen rumah sakit dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 27(2), 40–47.
- Hidayah, N., Sudiro, S., & Rahmawati, I. (2021). Analisis perencanaan strategis rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Manajemen*

- Kesehatan Indonesia*, 9(2), 109–118.
- Isnaini, N., Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2022). Implementasi manajemen risiko dalam upaya peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45–54.
- Kusumawati, A., Handayani, P. W., & Pujiyanto, P. (2020). Peran perencanaan operasional dalam peningkatan kinerja rumah sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 73–81.
- Nurhayati, S., Puspitasari, N., & Wibowo, A. (2023). Hubungan fungsi manajemen dengan efektivitas program keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 52–60.
- Prasetyo, E., Rochmah, T. N., & Chalidyanto, D. (2021). Evaluasi implementasi rencana tindak lanjut hasil akreditasi rumah sakit. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit (JMMR)*, 10(2), 210–219.